

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bali dikenal oleh dunia internasional memiliki tradisi, adat, dan seni yang sakral karena bernuansa spiritual. Semua itu tidak terlepas dari masyarakatnya yang konsisten menjaga ataupun melestarikan tradisi yang diwariskan oleh para pendahulu. Seni yang menyatu dengan aktivitas ritual dan religi menjadi sebuah wahana bagi terjaganya tradisi dan budaya tersebut.

Bali juga memiliki berbagai kekayaan alam seperti jenis tumbuhan tertentu yang masih terjaga kelestariannya karena diperuntukan sebagai sarana upacara keagamaan. Salah satu dari jenis tumbuhan tersebut adalah daun rontal. Di Bali pohon rontal banyak dijumpai di wilayah kecamatan Kubu, Karangasem. Daun rontal dalam kebudayaan Bali tidak hanya digunakan sebagai sarana upacara keagamaan. Namun daun rontal juga digunakan sebagai media tulis aksara Bali ataupun gambar. Gambar pada daun rontal ini disebut dengan *prasi*.

*Prasi* merupakan karya seni yang berasal dari dua kata yaitu paras yang berarti wajah dan siwalan yaitu daun rontal dengan demikian *prasi* merupakan wajah atau lukisan yang dibuat pada daun rontal yang kemudian berisi cerita-cerita sesuai lukisan dengan memadukan dua unsur keterampilan yaitu menggambar dan menulis (Rai, 2017: 93).

Seni *prasi* dapat dijumpai di beberapa daerah di Bali, salah satunya di daerah Banjar Jero Gusti, Desa Bungkulan, Buleleng-Bali. Salah seorang seniman

*prasi* dari banjar Jero Gusti, desa Bungkulan yang sampai sekarang masih aktif berkarya dan dikenal hingga seluruh Bali adalah I Gusti Bagus Sudiasta.

Karakteristik karya - karya *prasi* yang dibuat oleh Gusti Bagus Sudiasta adalah pada kekuatan detail bentuk dan ornamen wayang yang mampu dihadirkan kedalam media daun rontal yang memiliki ukuran yang terbatas. Gusti Bagus Sudiasta memiliki kemampuan membuat *prasi* dari lingkungan keluarganya. Ia adalah generasi penerus dari sastrawan Bali yaitu almarhum I Gusti Bagus Sugriwa yang terkenal sebagai penulis sastra di atas daun rontal.

Karya - karya *prasi* yang dibuat oleh Gusti Bagus Sudiasta mengangkat cerita Ramayana, Senapati Salya, Bomakawya, Gugurnya Drona, Tantri, Semara Dahana, Bima Suarga, Arjuna Wiwaha, Rerajahan Tatumbalan, Brahmana Sangupati, dan Pragolan. Karakteristik bentuk atau figur wayang pada karya *prasi* identik dengan bentuk atau figur wayang klasik Kamasan. Dan tak jarang terdapat aksara Bali berbahasa Kawi. *Prasi* jenis ini dibuat sesuai dengan naskah *kekawin* yang setiap kalimat diterjemahkan dengan gambar.

Karena tema cerita dalam karya *prasi* yang dibuat bersifat umum, maka sebagaimana karya seni yang lain, *prasi* bersifat terbuka untuk dikoleksi oleh siapa saja. Namun ada juga jenis karya seni yang dikoleksi secara privat oleh orang tertentu karena kedekatan emosional yang sangat personal antara seorang kolektor dengan sebuah karya seni yang dikoleksinya. Seperti lukisan potret atau wajah seseorang. Terkait dengan hubungan yang bersifat sangat personal antara karya seni dan kolektornya, maka didalam perkembangannya, dijumpai juga seni *prasi* yang berjenis *palelintangan*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, berikut beberapa rumusan permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti dalam penulisan yaitu:

- 1) Apa saja unsur - unsur visual penyusun *prasi palelintangan*?
- 2) Bagaimana penyiasatan hubungan antara teks *palelintangan* dengan wujud visual *prasi palelintangan*?
- 3) Bagaimana bentuk hubungan *prasi palelintangan* dengan individu penikmatnya atau kolektornya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat dicapai pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi unsur - unsur visual yang hadir di dalam karya seni *prasi palelintangan*.
- 2) Mengetahui bagaimana cara penyiasatan hubungan antara teks *palelintangan* dengan wujud visual *prasi palelintangan*.
- 3) Mengetahui bagaimana pola hubungan antara karya seni *prasi palelintangan* dengan individu penikmatnya atau kolektornya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dicapai pada penelitian ini yaitu:

### 1) Bagi Lembaga

Untuk dijadikan sebagai tambahan arsip dan informasi Undiksha dalam memperkaya materi perkuliahan pada pendidikan seni rupa untuk dijadikan bahan perbandingan pada penelitian penciptaan.

## **2) Bagi Masyarakat**

Karya penciptaan sebagai salah satu sarana informasi dan publikasi seni *prasi palelintangan* agar lebih dikenal dan sebagai tambahan bagi masyarakat yang menggemari karya seni *prasi*.

## **3) Bagi Penulis**

Bagi penulis merupakan salah satu mahasiswa Undiksha agar dapat mengaplikasikan seni lukis pada praktik laporan penelitian tugas akhir untuk memenuhi tuntutan penulisan Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

